

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MANIK-MANIK DI KECAMATAN KESU' KABUPATEN TORAJA UTARA

¹ Yohanis Lotong Ta'dung, ² Friscilia Filadelvia

^{1,2} Universitas Kristen Indonesia Toraja

Alamat: Jl. Jenderal Sudirman No.9, Bombongan, Kec. Makale, Kabupaten Tana Toraja,
Sulawesi Selatan 91811

Email korespondensi : ukipyohanis@yahoo.co.id

ABSTRAK

Persoalan dalam penelitian adalah bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh Usaha Manik-Manik di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan, mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan ialah data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan melalui wawancara dengan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengelolaan Keuangan Usaha Manik-manik Di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara tidak menerapkan pengelolaan keuangan yang terdiri dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

Kata Kunci: Financial Management, Manik-manik, Kecamatan Kesu

ABSTRACT

The research problem is how the financial management is implemented by the Beads Business in Kesu' District, North Toraja Regency. The purpose of this study is to find out how financial management is, including planning, recording, reporting, and controlling. This type of research is descriptive qualitative. The type of data used is primary data, namely data obtained or collected directly in the field through interviews with information related to research problems and other data related to research problems. The results of the study show that the results of managing the business finances of the Beads Business in Kesu' District, North Toraja Regency do not apply financial management which consists of planning, recording, reporting, and controlling.

Keywords: Financial Management, Beads Business, Kesu' District

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Salah satu hal yang penting dalam menjalankan usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Tujuan ini begitu penting untuk mempertahankan kemajuan usaha khususnya pada periode ini yang ditandai dengan persaingan ketat sebagai dampak dari perekonomian global. Di sini usaha-usaha kecil yang dijalankan masyarakat menjadi penopang untuk meningkatkan ekonomi negara di masa depan dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar mampu bersaing dengan industri berskala besar.

Peranan industri besar maupun kecil dalam perekonomian Indonesia semakin besar dan penting. Usaha dengan industri kecil sendiri memiliki peranan yang besar dalam mendorong pembangunan daerah. Industri kecil dipandang mampu memberikan kekuatan dalam mewujudkan pembangunan, meskipun negara sedang berada dalam krisis. Hal ini dikarenakan industri kecil bergerak dalam pasar yang terpecah-

pecah, menghasilkan produk-produk dengan karakteristik elastisitas pendapatan tinggi, memiliki heterogenitas yang tinggi sehingga dapat menghasilkan produk yang beraneka ragam.

Industri kecil merupakan salah satu penggerak perekonomian di Indonesia maupun di berbagai negara. Industri kecil dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun menyerap tenaga kerja sehingga turut berperan dalam mengatasi masalah pengangguran. Selain itu, ada juga permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil yang ada di Indonesia seperti kurangnya kemampuan dalam melakukan pengembangan pengelolaan usaha serta keterbatasan akses terhadap sumber daya yang produktif. Kurniati (2015) juga mengungkapkan bahwa persoalan pada Industri kecil lazimnya terjadi karena akibat dari kegagalan dalam pengelolaan dana atau keuangan.

Hal ini membuat industri kecil dapat bertahan dari waktu ke waktu dengan berbagai tantangan seperti tata cara pengelolaan usaha yang dijalankan, terutama cara mengelola keuangan. Tidak heran jika banyak industri kecil yang gagal bersaing dengan industri besar keatas. Oleh karena itu, salah satu poin penting yang harus diperhatikan oleh para pelaku usaha kecil yakni cara mengatur keuangan yang tepat.

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk diterapkan pada usaha kecil. Menurut Endiraras (2010) bisnis dengan usaha kecil yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan akan memberikan dampak positif terhadap bisnis dengan usaha kecil itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan usaha kecil dan dapat digunakan untuk mempertahankan usahanya.

Salah satu usaha kecil yang banyak di Toraja Utara yakni Usaha Manik-Manik. Usaha Manik-Manik di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara ini banyak menghasilkan kerajinan, seperti aksesoris untuk penari, perhiasan, pajangan dan juga masih banyak lagi. Variasi produk ini menarik hati konsumen untuk dapat menikmati dan memilih produk sesuai dengan yang diinginkan oleh masing-masing konsumen.

Melihat kondisi atau tingkat pengetahuan pelaku usaha kecil di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara yang masih tidak mampu untuk mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia maka, penelitian tentang cara pengelolaan keuangan yang tepat bagi para pelaku usaha kecil di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara sangat penting untuk menjadi bahan evaluasi kinerja mereka. Selain itu, hal ini juga bisa menjadi pegangan dan pedoman mereka dalam menjalankan usaha. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Manik-Manik di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara**".

1.2 PERSOALAN PENELITIAN

Pengelolaan keuangan menurut Kuswadi (2013) dapat dilihat melalui penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Penulis ingin melihat lebih dalam mengenai penerapan indikator tersebut. Maka persoalan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh Usaha Manik-Manik di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan persoalan penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan, mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN TEORI

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Bab 1 (ketentuan umum) menjelaskan:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.2 Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan Astuty dan Henny (2019), sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Tolak ukur efektivitas pengelolaan keuangan adalah sejauh mana kemampuan perusahaan mampu mencapai target yang sudah ditentukan, sedangkan penilaian efisiensi suatu pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan optimalisasi pemasukan (input) dan pengeluaran (output).

Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menurut Home dalam Kasmir (2016) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Hartati, (2013) seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Menurut Hartati, (2013) Fungsi dari manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) adalah:

- a. Kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba.
- b. Kegiatan mengalokasikan dana (*allocation of fund*), kegiatan ini ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan.

Berbeda dengan Hartati (2013), menurut Kasmir (2016) fungsi dari manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) yaitu:

- a. Meramalkan dan merencanakan keuangan
Kegiatan ini bertujuan untuk meramalkan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang yang memungkinkan berdampak atau tidak berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Setelah peramalan akan disusun perencanaan pengelolaan keuangan.
- b. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan
Manajemen keuangan berfungsi untuk menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (investasi), serta dapat menentukan pertumbuhan perusahaan dalam penjualan.
- c. Melakukan pengendalian
Fungsi manajemen keuangan sebagai pengendali (*controller*) dalam operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan secara efisien, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
- d. Hubungan dengan pasar modal
Manajemen keuangan digunakan sebagai penghubung perusahaan dengan pasar modal, sehingga perusahaan dapat mencari berbagai alternatif sumber dana atau modal.

Sudianto,dkk (2021) juga menjelaskan bahwa manajemen keuangan dalam suatu perusahaan sangat berperan penting dalam menjalankan fungsinya untuk berbagai kegiatan keuangan, berikut adalah penjelasan singkat dari fungsi-fungsi manajemen keuangan, yaitu :

- a. Perencanaan Keuangan
Manajemen keuangan berfungsi untuk membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- b. Penganggaran Keuangan
Manajemen keuangan berfungsi menjadi tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan Keuangan
Dengan adanya manajemen keuangan maka perusahaan dapat menggunakan dana untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- d. Pencarian Keuangan
Dalam hal ini, manajemen keuangan berfungsi mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- e. Penyimpanan Keuangan
Manajemen keuangan berfungsi mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
- f. Pengendalian Keuangan
Dalam hal ini manajemen keuangan berfungsi untuk melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.

g. Pemeriksaan Keuangan

Manajemen keuangan berfungsi untuk melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

3. Fungsi Utama Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Sudianto, dkk (2021) menyebutkan bahwa manajemen keuangan adalah salah satu kendaraan penting dalam mencapai tujuan finansial sebuah perusahaan. Lalu bagaimana dengan manajemen keuangan di perusahaan dagang. Walau sekilas terdengar lumrah, kata manajemen keuangan ternyata masih tabu dipahami banyak orang. Padahal, manajemen keuangan adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan. Adapun fungsi utamanya antara lain :

- a. *Planning* atau Perencanaan Keuangan, meliputi Perencanaan Arus Kas dan Rugi Laba.
- b. *Budgeting* atau Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
- c. *Controlling* atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
- d. *Auditing* atau Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
- e. *Reporting* atau Pelaporan Keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

4. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan (manajemen keuangan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan input dan output, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran uang. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan.

Agustinus (2016) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan semua program dengan tepat dan penggunaan keuangan yang tepat juga maka akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Sudianto ,dkk (2021) memberikan penjelasan mengenai tujuan normatif manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, seperti :

- a. Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai perusahaan.
- b. Secara konseptual jelas sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan faktor risiko.
- c. Manajemen harus mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditor dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.
- d. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham lebih menekankan pada aliran kas dari pada laba bersih dalam pengertian akuntansi.
- e. Tidak mengabaikan social objectives dan kewajiban sosial, seperti lingkungan eksternal, keselamatan kerja, dan keamanan produk.

5. Prinsip Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan bukan hanya berkutat pada seputar pencatatan akuntansi. Dia merupakan bagian penting dari manajemen program dan tidak boleh dipandang sebagai suatu aktivitas tersendiri yang menjadi bagian dari pekerjaan orang keuangan (Sudianto, dkk 2021). Ada 7 Prinsip dari manajemen yang harus diperhatikan, diantaranya adalah :

- a. *Konsistensi (Consistency)*
Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dari waktu ke waktu. Ini tidak berarti bahwa sistem keuangan tidak boleh disesuaikan apabila terjadi perubahan di organisasi. Pendekatan yang tidak konsisten terhadap manajemen keuangan merupakan suatu tanda bahwa manipulasi di pengelolaan keuangan.
 - b. *Akuntabilitas (Accountability)*
Akuntabilitas adalah kewajiban, moral atau hukum yang melekat pada individu, kelompok atau organisasi. Organisasi harus dapat menjelaskan bagaimana dia menggunakan sumber dayanya dan apa yang telah dia capai sebagai pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan dan penerima manfaat.
 - c. *Transparansi (Transparency)*
Organisasi harus terbuka berkenaan dengan pekerjaannya, menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Termasuk didalamnya, menyiapkan laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan tepat waktu serta dapat dengan mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat. Apabila organisasi tidak transparan, hal ini mengindikasikan ada sesuatu hal yang disembunyikan.
 - d. *Kelangsungan hidup (Viability)*
Agar keuangan ter jaga pengeluaran organisasi ditingkat strategic maupun operational harus sejalan/ disesuaikan dengan dana yang diterima. Kelangsungan hidup merupakan suatu ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi.
 - e. *Integritas (Integrity)*
Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, individu yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik. selain itu, laporan dan catatan keuangan harus tetap dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.
 - f. *Pengelolaan (Stewardship)*
Organisasi harus dapat mengelola dengan baik dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
 - g. *Standar Akutansi (Accounting Standarts)*
Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum.
6. Proses Pengelolaan Keuangan

Menurut Kuswadi (2013) analisa keuangan merupakan fondasi keuangan yang mampu memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun masa lalu, sehingga dapat difungsikan dalam proses pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan agar tercapai peningkatan kinerja perusahaan dimasa mendatang. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan :

- a. *Perencanaan*
Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Perencanaan keuangan dibutuhkan untuk dapat menyusun kebutuhan dana untuk pembiayaan berbagai program dan kegiatan. Perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang paling sulit dilakukan karena adanya faktor ketidakpastiaan masa yang akan datang. Perencanaan perlu dilakukan secara terus menerus karena dengan

berlaluanya waktu, perusahaan perlu menyusun dan merevisi kembali rencana sebelumnya (Sulistiyowati dkk., 2020). Tujuan perencanaan menurut Kabuhung (2013) adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
- 2) Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- 3) Perencanaan adalah suatu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- 4) Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- 5) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
- 6) Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja.
- 7) Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
- 8) Perencanaan merupakan suatu usaha untuk menghindari mismanagement dalam penempatan karyawan.
- 9) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.

b. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi. Contohnya nota, kwitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu diposting kedalam buku besar. Jenis-jenis catatan adalah jurnal, buku besar, dan *worksheet*. Purba dkk., (2021) menyebutkan manfaat dari pencatatan pembukuan bagi UKM yaitu :

- 1) Pemilik UKM dapat menjalankan kegiatan informasi usaha dengan memperoleh informasi dari pembukuan yang dilakukan.
- 2) Kinerja dan kondisi usaha dapat diketahui secara langsung oleh pihak yang berkepentingan dari informasi yang diberikan.
- 3) Pendapatan maupun biaya yang dihasilkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

c. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memosting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan (Handayani, 2021).

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik. Tujuan dari pengendalian internal adalah sebagai berikut (Kabuhung, 2013) :

- 1) Mengamankan aktiva.
- 2) Mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan.
- 3) Meningkatkan efisiensi operasi.
- 4) Memastikan catatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan.

2.1.3 Pengelolaan Keuangan bagi UMKM

1. Pengertian Pengelolaan Keuangan bagi UMKM

Menurut Husnan (2010) manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Manajemen keuangan ini dilakukan untuk mengatur keuangan dalam usaha yg berukuran kecil, mulai dari pendanaan, manajemen kas, dan kebutuhan untuk pengembangan usahanya.

Kebutuhan dari internal perusahaan akan laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja, untuk membantu pengambilan keputusan, sebagai syarat pengajuan kredit ke Bank atau Kreditor, sedangkan kebutuhan eksternal sebagai pertanggung jawaban perusahaan terhadap calon atau investor/kreditor, pertanggung jawaban kepada masyarakat.

2. Saran Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan berguna sebagai pengendali dalam membelanjakan uang, maka akan menghasilkan keuntungan, sehingga mampu untuk membiayai usaha. Pengelolaan keuangan ini perlu diterapkan oleh pelaku dalam UMKM diharapkan nantinya akan mengurangi resiko kerugian usaha (Cahyani, 2020). Berikut saran dalam pengelolaan keuangan untuk UMKM:

a. Memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha

Kesalahan yang sering terjadi dan paling sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Resiko apabila tidak ada pemisahan antara uang pribadi dan usaha adalah penggunaan uang pribadi yang berlebih, maka memisahkan secara fisik uang pribadi dan uang usaha sangatlah penting.

b. Membuat perencanaan pembelanjaan uang

Rencanakan penggunaan uang dengan sebaik mungkin. Jangan pernah mempergunakan uang tanpa perencanaan yang jelas, karena ada kemungkinan menemui keadaan kekurangan dana bila tidak ada perencanaan yang jelas. Menyesuaikan rencana pengeluaran dengan target penjualan dan penerimaan kas. Lakukanlah analisis cost and benefit untuk memastikan bahwa pengeluaran yang dilakukan tidak sia-sia dan memberikan keuntungan yang jelas.

c. Membuat buku catatan keuangan

Ingatan setiap orang tidak selalu kuat dan bahkan sangat terbatas, maka mengelola keuangan sebuah usaha haruslah dengan catatan yang lengkap. Minimal memiliki buku kas masuk dan buku kas keluar yang mencatat arus keluar masuknya uang, selain itu mencocokkan jumlah fisik uang dengan catatan anda. Mencatat hutang-piutang serta aset-aset yang anda miliki. Apabila mampu, dapat menggunakan sistem komputer untuk memudahkan proses pencatatan.

d. Menghitung keuntungan dengan benar

Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian paling penting dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya dapat diketahui karena menggunakan pembayaran tunai. Sebagian yang lain berupa uang kas, yaitu penyusutan dan amortasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk pengeluaran di masa mendatang, contohnya pajak dan bunga.

e. Memutar arus kas

Manajemen keuangan juga meliputi bagaimana untuk mengelola hutang, piutang dan persediaan. Pemutaran kas melambat jika termin penjualan kredit lebih lama dari pada harga belinya, atau jika anda

harus menyimpan persediaan barang dagangan. Usahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit.

f. Melakukan pengendalian terhadap harta, utang, dan modal

Lakukanlah pemeriksaan terhadap persediaan yang ada di gudang secara berkala dan memastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik-baik saja. Hal yang sama juga perlu dilakukan terhadap piutang-piutang kepada pembeli serta tagihan-tagihan dari supplier.

g. Menyisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha

Menikmati keuntungan dari usaha tentu saja adalah hal yang wajar, namun sisihkanlah sebagian keuntungan yang anda miliki untuk mengembangkan usaha, atau untuk menjaga kelangsungan usaha. Semakin besar sebuah usaha, maka akan semakin kompleks pula cara pengelolaan keuangannya. UMKM yang sudah memiliki kreditor dan investor maka akan semakin tinggi pula tuntutan untuk memiliki catatan keuangan yang baik.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah :

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

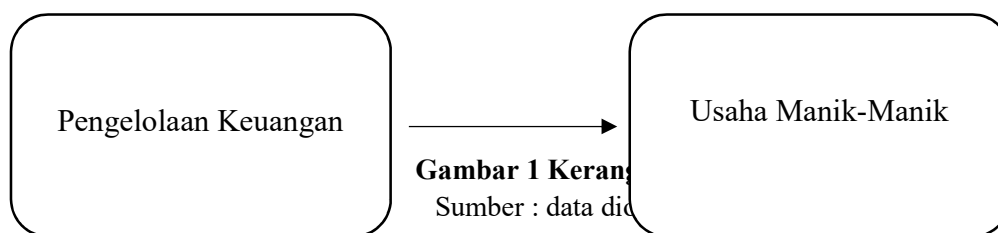
No	Penelitian	Judul	Kesimpulan Hasil Penelitian
1.	Nurul Fadli (2018)	Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah)	hasil penelitian dari Nurul Fadli dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Bandar sudah menerapkan pengelolaan keuangan dengan pencatatan, penggunaan anggaran, dan pelaporan.
2	Pipit Rosita Andasari (2018)	Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (studi pada Sentra Insutri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatat keuangan UMKM pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan di Kota Malang sudah sangat optimal dilakukan.
3.	Endang Purwanti (2018)	Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi DI Salatiga.	Hasil dari penelitian dari Endang Purwanti disimpulkan bahwa pengetahuan laporan keuangan dinilai masih sebatas mengenali laporan keuangan secara mendasar. Salah satu penyebab keterbatasan pengetahuan laporan keuangan karena mereka sebagian besar tidak mendapatkan pendidikan tentang laporan keuangan sehingga mereka tidak memahami pentingnya laporan keuangan, yang berdampak pada pengembangan usahanya.

4.	Bella Eka Cahyani (2020)	Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM Paguyuban Keramik Dinoyo Malang masihlah sangat rendah dimana hasil presentase tiap indikator kurang dari 50%
5.	Made Sita Diaz Octaviani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, & Putu Sukma Kurniawan (2018)	Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Dalam Upaya Pembinaan Kemandirian Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Rumah Tahanan II B Negara (Studi Kasus Rumah Tahanan Kelas II B Negara)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rumah tahanan negara menerapkan pengelolaan keuangan yang sangat sederhana yang terdiri dari perencanaan, pencatatan, dan pengendalian.

Sumber : Data diolah (2022)

2.3 KERANGKA BERFIKIR

Pengelolaan keuangan dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan maksimal dengan mengalokasikan beberapa dan yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Pengalokasian dana dapat dilakukan dengan membuat perencanaan, yakni dengan menggunakan anggaran. Pelaksanaan dari rencana akan dicatat, dan disusun menjadi laporan yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi manajer. Pengendalian dilakukan untuk mengendalikan manajer dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Gambar kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar 1. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengelolaan keuangan pada Usaha Manik-Manik di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Pengelolaan keuangan dapat dilihat dari indikator perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan dapat digunakan sebagai masukan bagi usaha kecil dan menengah dalam pengelolaan keuangan usahanya.



BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah salah satu teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan memerlukan insting yang tajam dari peneliti. Penelitian kualitatif biasanya mempelajari hubungan atau interaksi antara beberapa variabel penelitian dengan tujuan untuk memahami peristiwa yang sedang diteliti serta biasanya meneliti

studi kasus dengan dasar teori tertentu. Dengan begitu peneliti mampu mengumpulkan data yang objektif dalam mengetahui pengelolaan keuangan usaha manik-manik di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

3.2 LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan. Adapun lokasi dalam penelitian ini Usaha Manik-Manik yang terletak di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data yg diperoleh langsung dari pengurus usaha manik-manik. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi profil pemilik, proses usaha, karakteristik usaha, serta data yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara pada pemilik atau pengurus Usaha Manik-Manik.

3.4 DEFENISI OPERASIONAL

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Perencanaan	Kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.	a. Adanya perencanaan dalam penjualan produk manik-manik b. Perencanaan keuangan c. Perencanaan modal awal d. Pejualan produk kredit e. Perencanaan laba
Pencatatan	Kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisanya secara kronologis dan sistematis.	a. Pencatatan transaksi penjualan b. Pencatatan transaksi pembelian c. Rekapitulasi penerimaan kas d. Rekapitulasi pengeluaran kas
Pelaporan	Langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu.	a. Laporan laba rugi b. Laporan arus kas c. Membuat laporan kuangan lengkap d. Neraca
Pengendalian	Proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan.	a. Pengarsipan nota b. Prosedur penagihan penjualan kredit c. Prosedur penarikan kas keluar

Sumber : data diolah (2022)

3.5 PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi adalah bentuk kegiatan untuk mengumpulkan data, dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti terhadap kenyataan yang terjadi dilapangan terhadap pemilik Usaha Manik-Manik yang berada di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.
2. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Wawancara ini dilakukan pada pemilik Usaha Manik-Manik di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.
3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian. Data ini bisa berupa foto, atau segala jenis suara atau bunyi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang valid, informasinya diberikan oleh informan melalui wawancara.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam menganalisis data, metode yang dipakai adalah:

1) Pengumpulan Data

Hal pertama yang perlu dilakukan peneliti tentunya mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan. Data kualitatif bisa dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara mendalam, kajian dokumen, atau *focus group discussion*.

2) Reduksi dan kategorisasi data

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya ialah mereduksi data. Menurut Miles, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan.

Usai reduksi, peneliti harus mengkategorikan data sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, data dikelompokkan berdasarkan tanggal, karakteristik informan, atau lokasi penelitian. Dalam tahap ini, dibutuhkan kemampuan interpretasi data yang baik agar data tersebut tidak salah masuk kategori.

3) Penampilan Data

Display atau penampilan data merupakan tahap yang perlu dilakukan setelah mereduksi dan mengkategorisasi data. Menurut Miles, *display* data adalah analisis merancang deretan dan kolom sebuah metriks untuk data kualitatif.

Berdasarkan rancangan tersebut, peneliti dapat menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak metriks. Penampilan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, bagan, flow chart, dan sebagainya.

4) Penarikan kesimpulan

Hal terakhir yang harus dilakukan adalah menarik kesimpulan. Secara garis besar, kesimpulan harus mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian. Kesimpulan tersebut juga mesti ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti pembaca dan tidak berbelit-belit.

BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Usaha Manik-Manik di Kecamatan Kesu'

Toraja merupakan salah satu daerah pariwisata yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang sangat terkenal akan kebudayaan adat istiadat serta keindahan alamnya hingga manca Negara. Kekayaan yang telah diwariskan dari ratusan tahun ini bisa dilihat dari segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Toraja Utara dimana perbedaan golongan tidak pernah menghalangi mereka dalam bergotong royong dan saling mengasihi. Kebudayaan Toraja Utara dalam kehidupan sehari-hari, mereka mengenal 2 jenis upacara yaitu upacara Rambu Tuka' (perayaan syukur) dan upacara Rambu Solo (perayaan kedukaan). Upacara adat ini merupakan simbol khas dari masyarakat Toraja Utara yang dalam penyelenggaraannya memiliki waktu tertentu atas kesepakatan keluarga penyelenggara.

Toraja memiliki banyak objek wisata salah satunya yaitu objek wisata kebudayaan seperti manik-manik yang dipadukan dengan baju adat khas Toraja yang dikenakan oleh wanita dimana hiasan ini terlihat menarik dengan berbagai macam warna yang disatukan pada tali yang tersusun rapih hingga menghasilkan bentuk yang menyerupai ukiran.

Tidak hanya itu manik-manik yang dikenakan sebagai hiasan akan terlihat menarik dengan perpaduan warna yang didominasi merah dan kuning, ada juga perpaduan warna lain yaitu kuning dan hijau. Hiasan manik-manik yang dikenakan oleh wanita dewasa disebut kandaure dan yang digunakan oleh anak kecil disebut sokkong bayu, kandaure dan sokkong bayu yang dipadukan dengan baju pokko atau pakaian adat Toraja untuk wanita serta dilengkapi aksesoris untuk bagian kepala disebut sa'pi', untuk bagian pinggang disebut sassang serta hiasan lain berupa kalung dan gelang-gelang. Hal ini sering kita temukan di acara rambu solo' (perayaan kedukaan) dan pada acara rambu tuka' (perayaan syukur), tidak hanya itu hiasan manik-manik Toraja juga dapat dilihat pada tarian Toraja.

Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara yang terdiri dari 1 Kelurahan yaitu Kelurahan Ba'tan serta 6 Lembang yaitu Lembang Sangbua, Lembang Tadongkon, Lembang Angin-angin, Lembang Tallulolo, Lembang Rinding Batu, dan Lembang Panta'nakan Lolo merupakan sentra penjualan dan produksi manik-manik terkhususnya pada lokasi wisata budaya Ke'te Kesu' dan juga To' Pao merupakan pusat penjualan oleh-oleh khas Toraja yang menjual manik-manik. Untuk produksi manik-manik lebih didominasi oleh Kelurahan Ba'tan dan Lembang Angin-angin.

Proses produksi manik-manik yang berada di Kecamatan Kesu' banyak dilakukan oleh orang tua, namun untuk sekarang ini sudah ada pula beberapa anak muda yang kebanyakan anak sekolah sudah melakoni profesi sebagai pengrajin manik-manik. Ada beberapa pengrajin manik-manik hanya menjual manik-manik produksinya di rumah saja dan ada juga pengrajin manik-manik yang lebih memilih membuka toko di tempat yang lebih mudah di jangkau oleh pelanggan.

Alat dan bahan yang digunakan masyarakat Toraja untuk membuat kerajinan manik-manik yaitu da'dak yang terbuat dari bambu, piring, gunting, pisau, jarum, manik-manik (berbagai warna), benang kasar, kamandang (tenun toraja), tali khusus (peruru) dan lem.

Proses pembuatan kerajinan manik-manik khas Toraja memiliki beberapa tahap yaitu pertama-tama kain tenun Toraja dijahit sesuai ukuran dan bentuknya yang bulat kemudian benang kasar diukur dan digunting sesuai dengan ukuran, tahap selanjutnya benang yang sudah diberi lem dijahit ke kamandang (kain tenun) satu persatu menggunakan jarum sampai semua ujung bawah kamandang tertutupi benang yang jumlahnya harus pas tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang. Sediakan da'dak (bambu) lalu pasang kain tenun yang sudah disiapkan sebelumnya, sediakan juga piring sebagai wadah untuk manik-manik. Kemudian mulailah anyam manik-manik sesuai dengan aturan atau bentuk kandaure atau sassang yang sudah ditentukan sampai selesai. Setelah itu sediakan tali khusus yang disebut peruru, ikat benang sampai batas dari manik-manik dengan tali khusus dan gunting benang yang sisa. Lalu buatlah rumbai-rumbai manik-manik dengan benang jahit yang sudah diukur dan pasang ke salah-salah benang yang sudah diikat dengan benang khusus tadi setelah itu ujung rumbai-rumbai kandaure, sassang, dan sokkong bayu diikat sesuai dengan

4.2 Pembahasan

1. Usaha manik-manik Kios Andy

Usaha manik-manik Kios Andy didirikan oleh pak Yunus Lambi' sejak 20 tahun yang lalu namun Ia sudah memproduksi manik-manik jauh sebelum Ia memiliki toko atau sejak masih di bangku sekolah dasar. Dahulu pak Yunus Lambi' belajar memproduksi manik-manik dari tetangga bersama dengan saudaranya dan sejak saat itu Ia bisa membuat manik-manik lalu menjualnya. Awal ketertarikan pak Yunus Lambi' untuk menekuni usaha manik-manik ketika Ia melihat banyak orang di desanya yang membuat dan menjual manik-manik karena sebagian besar masyarakat desa dimana pak Yunus tinggal menekuni usaha pembuatan manik-manik dan hal ini sudah menjadi usaha turun-temurun di lembang Angin-angin.

Awalnya pembuatan manik-manik di Lembang Angin-angin hanya untuk kalangan masyarakat setempat dan cara pembuatannya pun tidak diperlihatkan dalam masyarakat umum. Namun sekitar tahun 1970 masyarakat umum sudah dapat melihat dan belajar membuat kerajinan manik-manik di Lembang Angin-angin.

Usaha manik-manik Kios Andy tidak memiliki pegawai dan hanya dijalankan oleh Pak Yunus bersama dengan istri serta memasarkan manik-manik secara langsung dan juga online dimana pemasaran yang dilakukan secara online tidak menghasilkan penjualan yang begitu besar, melainkan penjualan secara langsung yang menghasilkan penjualan yang lebih besar dikarenakan lokasi toko yang strategis dan berada di pinggir jalan poros sehingga lebih mudah dijangkau oleh pelanggan.

Peninjauan yang dilakukan di usaha manik-manik Kios Andy masih dinilai sulit oleh pemilik karena pemilik usaha sama sekali tidak melakukan pengelolaan keuangan pada usahanya. Pak Yunus selaku pemilik usaha beranggapan bahwa Ia tidak memiliki waktu serta tidak adanya pengetahuan bagaimana cara membuat pembukuan dari usahanya. Pak Yunus lebih banyak menghabiskan waktu untuk proses produksi manik-manik karena usaha manik-manik yang Ia jalankan tidak memiliki karyawan. Pemilik usaha hanya menyimpan hasil usaha yang Ia dapatkan secara langsung ke bank ditiap bulannya tanpa melakukan pencatatan tentang penjualan serta pembelian yang berlangsung pada usahanya.

2. Usaha Manik-manik Rianto Peringan

Usaha manik-manik yang dijalankan oleh Pak Rianto Peringan berjalan sejak Tahun 2018 dengan bermodalkan pinjaman dari bank senilai Rp 50.000.000 yang dapat dilunasi hanya dalam waktu satu tahun karena sebelumnya Pak Rianto berjualan di pusat Pertokoan Rantepao yang merupakan salah satu pusat oleh-oleh dan strategis. Bahan baku yang digunakan dalam usahanya diperoleh langsung dari Jawa agar mendapatkan harga bahan baku yang lebih murah.

Usaha manik-manik Rianto Peringan tidak memiliki karyawan dan hanya dibantu oleh istri dan anaknya. Manik-manik yang dijual oleh Pak Rianto juga diperoleh dari pengrajin lain dan kadang juga orang lain membantu Pak Rianto dalam proses penjualan manik-manik. Omset yang diperoleh pun tidak menentu mengikuti musim kunjungan wisatawan, hingga pada bulan Juni dan bulan Desember merupakan puncak dimana omset yang diperoleh berkisar Rp 50.000.000 hingga Rp 100.000.000. maka pada bulan Juni dan bulan Desember persediaan manik-manik yang akan dijual harus lebih banyak dari bulan-bulan sebelumnya.

Usaha manik-manik yang dijalankan Pak Rianto juga tidak membuat pencatatan mengenai pengelolaan keuangan dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki untuk membuat pencatatan mengenai pengelolaan keuangan dan, membuat pembukuan dianggap merepotkan. Pak Rianto hanya melihat jumlah stok manik-manik yang ada sehingga Ia akan membuat atau membeli lagi manik-manik dari pengrajin lain untuk dijual kembali. Keuntungan yang diperoleh Pak Rianto tidak dapat dipastikan karena uang hasil penjualan langsung digunakan sebagai modal untuk menjalankan usahanya.

3. Usaha manik-manik Yohana

Usahan manik-manik ibu Yohana didirikan pada tahun 1990 Ia merintis usahanya sendiri dengan menggunakan modal sekitar Rp. 3.000.000 karena awalnya usaha ini tidak membutuhkan begitu banyak biaya karena hanya manik-manik sokkong bayu dengan kandaure yang Ia kerjakan. Bahan baku yang digunakan oleh Ibu Yohana diambil langsung dari Makassar.

Usaha ibu Yohana memiliki empat orang karyawan hanya saja Ia tidak memberi upah karyawan perbulan namun dilihat dari beberapa banyak sokkong bayu atau kandaure yang dibuat oleh tiap karyawan tersebut. Tiap sokkong bayu yang dikerjakan oleh karyawannya akan diberi upah Rp. 50.000 dan untuk tiap kandaure yang dikerjakan oleh karyawannya akan diberi upah sebanyak Rp. 200.000.

Dalam menjalankan usaha manik-manik Ibu Yohana tidak membuat pembukuan, karena Ibu yohana merasa bahwa pencatatan atau pembukuan tidak diperlukan karena ini adalah usaha manik-manik miliknya sendiri dan tidak ada yang menanyakan tentang pembukuan dalam usahanya dan juga usaha yang Ia jalankan belum memiliki izin usaha. Perkembangan usaha yang dijalankan hanya dilihat dari keuntungan penjualan yang didapatkan karena modal yang digunakan pun tetap dan tidak berubah.

4. Usaha Manik-Manik Oktaviani Neli

Usaha manik-manik yang dijalankan oleh Ibu Oktaviani dimulai sejak tahun 2018, dimana tiga bulan sebelum membuat usaha ia belajar proses pembuatan manik-manik dan berani untuk memulai usaha manik-manik dengan bermodalkan Rp 3.000.000. Modal usaha yang digunakan tersebut dapat dikembalikan dalam waktu satu bulan saja. Bahan baku yang digunakan Ibu Oktaviani diperoleh langsung dari supplier yang ada di Rantepao.

Dalam menjalankan usahanya manik-manik Ibu Oktaviani tidak memiliki karyawan tetap, kadang dibantu oleh 6 orang karyawan yang diberi upah sesuai dengan hasil manik-manik yang mereka kerjakan, contohnya Ibu Oktaviani memberi upah Rp 90.000 kepada karyawannya untuk sepasang sokkong bayu yang sudah mereka buat. Dalam memproduksi manik-manik Ibu Oktaviani hanya memproduksi sesuai dengan jumlah pesanan yang ada sehingga tidak ada hasil produksi yang dianggap tidak laku.

Usaha manik-manik yang dijalankan oleh Ibu Oktaviani tidak memiliki pengelolaan keuangan dalam bentuk apapun karena Ibu Oktaviani beranggapan bahwa tidak ada kendala jika Ia tidak membuat pengelolaan keuangan dan juga tidak ada waktu untuk membuat pencatatan dalam usahanya. Ia melihat perkembangan usahanya dari jumlah modal yang Ia keluarkan dengan jumlah penjualan yang ada.

5. Usaha Manik-manik Agustina

Usaha manik-manik yang dijalankan oleh Ibu Agustina berjalan sejak tahun 2013 namun sebelum membuka usaha sendiri Ia belajar membuat manik-manik dengan menjadi karyawan dari salah satu pengusaha manik-manik dan setelah Ia bisa membuat manik-manik akhirnya Ibu Agustina memberanikan diri membuka usaha dengan mengambil pinjaman uang dari bank sekitar Rp. 10.000.000 yang dapat dilunasi dalam jangka waktu tidak sampai 1 bulan karena terkadang dalam 1 kali pembelian biasanya mencapai Rp. 5.000.000 jadi waktu yang digunakan untuk mengembalikan uang pinjaman dari bank cukup singkat.

Usaha manik-manik Ibu Agustina memiliki 6 karyawan dengan upah tergantung dari selesainya barang yang dikerjakan, semakin banyak kandaure atau sokkong bayu yang dikerjakan maka semakin banyak penghasilan yang mereka terima. Dalam waktu 2 hari karyawan Ibu Agustina dapat menyelesaikan 4 pasang sokkong bayu dan untuk kandaure butuh waktu 1 minggu untuk mengerjakannya.

Dalam menjalankan usaha manik-manik Ibu Agustina tidak membuat pembukuan, karena Ibu Agustina merasa bahwa pencatatan atau pembukuan tidak begitu memerlukan karena ini adalah usaha manik-manik miliknya sendiri dan tidak ada waktu untuk membuatnya karena Ibu Agustina lebih fokus kepada proses pembuatan manik-manik. Perkembangan usaha yang dijalankan hanya dilihat dari keuntungan penjualan dan modal yang digunakan.

6. Usaha Manik-manik Kory

Ibu Kory berumur 34 tahun mulai belajar untuk membuat manik-manik sejak Ia masih di bangku Sekolah Menengah Pertama dan memulai untuk membuat usaha manik-manik sejak tahun 2015 dengan menggunakan modal sendiri senilai Rp 4.000.000. Modal awal yang digunakan untuk membuka usaha manik-manik dapat dikembalikan dalam waktu 2 bulan saja. Bahan baku yang digunakan dalam usaha manik-manik diperoleh dari kota Makassar dengan sekali belanja kebutuhan Ibu Kory memesan hingga 4 dus bahan baku.

Dalam menjalankan usaha manik-manik Ibu Kory hanya dibantu oleh keluarganya dan tidak memiliki karyawan karena Ia mempertimbangkan masalah keuangan atau gaji yang akan diberikan kepada karyawan. Waktu yang dihabiskan Ibu Kory untuk membuat sepasang manik-manik adalah 2 samapi 3 hari kerja. Proses pemasaran yang dilakukan untuk memasarkan hasil produksi manik-manik dilakukan secara online melalui media sosial dan juga secara langsung di toko yang Ia miliki.

Usaha manik-manik yang dijalankan Ibu Kory merupakan sumber penghasilan utamanya karena keuntungan yang diperoleh dari usaha manik-manik sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dalam menjalankan usaha manik-manik Ibu Kory tidak membuat pembukuan atau pengelolaan keuangan dan tidak menemukan persoalan jika tidak membuat pembukuan mengenai pengelolaan keuangan. Perkembangan usaha hanya dinilai dari modal yang Ia gunakan dalam memproduksi manik-manik, dan dari keuntungan yang didapatkan digunakan untuk membeli bahan baku serta kebutuhan sehari-hari.

7. Usaha Manik-manik Yunita

Ibu Yunita berusia 32 tahun mulai membuat manik-manik sejak tahun 2017 dimana pada saat itu Ia belajar dari tetangganya, lalu kemudian mulai merintis usaha manik-manik sejak tahun 2018 dengan mengeluarkan modal sendiri sebanyak Rp 6.000.000. dalam merintis usaha manik-manik, modal yang dikeluarkan oleh ibu Yunita dapat kembali dalam waktu 2 bulan dan pada saat itu banyak yang membutuhkan manik-manik. Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi manik-manik diperoleh dari kota Makassar.

Proses produksi manik-manik dilakukan sendiri oleh Ibu Yunita dan dibantu oleh 3 orang karyawan dengan upah sesuai dengan jumlah manik-manik yang dibuat. Waktu yang digunakan dalam proses merangkai manik-manik hingga jadi sebuah kerajinan adalah 3 hari kerja. Penjualan manik-manik hanya dilakukan secara langsung di toko dan tidak memasarkan manik-manik secara online. Pada tahun 2019 usaha manik-manik Ibu Yunita mengalami penurunan penjualan akibat dari pandemi Covid-19.

Dalam menjalankan usaha manik-manik Ibu Yunita tidak membuat pencatatan mengenai pengelolaan keuangan karena tidak adanya waktu untuk membuat pencatatan. Perkembangan yang ada dalam usaha manik-manik hanya dinilai dari besarnya pengeluaran serta besarnya pemasukan yang ada. Dan juga usaha manik-manik ini adalah usaha utama yang dijalankan oleh Ibu Yunita untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

8. Usaha Manik-manik Damaris

Ibu Damaris awalnya adalah seorang karyawan yang membuat manik-manik berupa sokkong bayu, kandaure serta berbagai macam aksesoris Toraja lainnya dan kemudian merintis sendiri usaha manik-maniknya pada tahun 2014 dengan menggunakan modal sendiri sebanyak Rp 2.000.000. Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi manik-manik diperoleh dari makassar dengan sekali belanja bahan baku sebanyak 20 dus.

Dalam kegiatan produksi manik-manik Ibu Damaris tidak menggunakan karyawan dengan pertimbangan gaji yang akan dikeluarkan dan hanya dibantu oleh keluarganya, dimana proses pembuatan sepasang manik-manik dapat dikerjakan selama 3 hari kerja. Dengan memasarkan hasil produksi secara langsung ditoko dan dengan menggunakan pemasaran secara online. Usaha manik-manik ini merupakan usaha utama yang dijalankan oleh Ibu Damaris dengan mengikuti perkembangan model manik-manik dan disesuaikan dengan keinginan atau pesanan pelanggan.

Usaha yang sudah lama ditekuni Ibu Damaris tidak membuat pencatatan berupa pengelolaan keuangan karena tidak adanya waktu untuk membuat pembukuan secara berencana. Keuntungan dari tiap hasil usaha manik-manik hanya dinilai dari besarnya pengeluaran serta besarnya pemasukan yang

didapatkan, dan selama tidak membuat perencanaan keuangan Ibu Damaris belum pernah mendapatkan masalah akan hal tersebut.

9. Usaha Manik-manik Sernia

Usaha Manik-manik yang dijalankan oleh Ibu Sernia dimulai sejak tahun 2016 dengan mengeluarkan modal sendiri sebanyak Rp 10.000.000. modal awal yang cukup besar digunakan sepenuhnya untuk membeli bahan baku yang diperoleh dari Makassar dan juga Jawa. Dalam waktu 6 bulan, modal awal yang dikeluarkan oleh Ibu Sernia sudah kembali dan terus melanjutkan usaha manik-maniknya.

Dalam proses pembuatan manik-manik dilakukan sendiri oleh ibu Sernia dan juga dibantu oleh karyawannya. Penjualan manik-manik dilakukan di toko yang Ia miliki serta melakukan penjualan secara online, dimana penjualan yang dilakukan secara langsung di toko lebih banyak karena pelanggan lebih leluasa untuk memilih manik-manik yang akan dibeli. Usaha manik-manik ini adalah usaha utama yang dijalankan oleh ibu Sernia dan hasil dari usahanya digunakan kembali untuk permodalan dan kebutuhan sehari-hari. Namun selama menjalankan usaha manik-manik Ibu Sernia sama sekali tidak membuat pembukuan atau pencatatan apapun mengenai pengelolaan karena tidak adanya waktu untuk membuat hal tersebut, serta tak ada masalah yang didapatkan dengan tidak adanya pembukuan mengenai pengelolaan keuangan yang tidak dibuat.

10. Usaha Manik-manik Kornelia

Usaha manik-manik Kornelia dimulai sejak tahun 2018 dengan modal awal sebanyak Rp 10.000.000 yang diperoleh dari bank dengan mengangsur selama 3 tahun. Awalnya Ibu Kornelia menjual manik-maniknya dari rumah-kerumah dan kemudian merintis sendiri usaha manik-manik. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi sebagian besar diperoleh dari Makassar dan juga diperoleh di Rura. Setiap manik-manik yang diproduksi akan selalu laku karena tingginya peminat kerajinan ini.

Dengan banyaknya permintaan akan manik-manik sehingga usaha yang dijalankan semakin berkembang dan memiliki 8 orang karyawan. Dengan banyaknya karyawan maka produksi manik-manik akan semakin cepat sehingga dapat memproduksi 3 pasang manik-manik berupa kandaure atau sokkong bayu dalam waktu 1 minggu saja. Walaupun dengan banyaknya karyawan serta manik-manik yang selalu habis terjual Ibu Kornelia tidak membuat pembukuan atau pencatatan mengenai pengelolaan keuangan atas usaha manik-manik yang Ia jalankan. Tidak adanya kendala dalam usaha sehingga Ibu Kornelia beranggapan bahwa pembukuan tidak diperlukan dalam usahanya.

11. Usaha Manik-Manik di Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara

Dari 10 pengusaha manik-manik yang menjalankan usaha di Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara yaitu Yunus Lambi, Rianto Peringan, Yohana, Oktaviani Neli, Agustina, Kory, Yunita, Damaris, Sernia, dan Kornelia yang telah diwawancarai, tidak ada satupun pengusaha yang membuat pencatatan atau pembukuan mengenai pengelolaan keuangan. Hal utama yang membuat mereka tidak membuat pembukuan atau pencatatan dikarenakan tidak adanya waktu yang dimiliki untuk membuat pembukuan, banyaknya waktu yang digunakan dalam proses pembuatan manik-manik. Alasan lain yaitu karena usaha manik-manik yang dijalankan adalah usaha milik sendiri sehingga pembukuan dianggap tidak diperlukan karena tidak ada pihak lain yang membutuhkan. Hanya pencatatan berupa nota yang kadang dibuat dan nota tersebut dibuat jika pelanggan mereka meminta nota tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadli (2018) yang melakukan penelitian pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah dimana hasil penelitian yang Ia lakukan menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Bandar sudah menerapkan pengelolaan keuangan dengan pencatatan, penggunaan anggaran, dan pelaporan.

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan pada usaha manik-manik di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara belum optimal hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipit Rosita Andasari (2018) pada Usaha Kecil dan Menengah (studi pada Sentra Insustri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang yang menunjukkan bahwa penelitian yang Ia lakukan di lokasi tersebut telah menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal.

Hasil penelitian dari Endang Purwanti (2018) mengenai Usaha Kecil dan Menengah studi pada Sentra Insustri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang sejalan dengan usaha yang saya teliti disimpulkan bahwa pengetahuan laporan keuangan dinilai masih sebatas mengenali laporan keuangan secara mendasar. Salah satu penyebab keterbatasan pengetahuan laporan keuangan karena mereka sebagian besar tidak mendapatkan pendidikan tentang laporan keuangan sehingga mereka tidak memahami pentingnya laporan keuangan, yang berdampak pada pengembangan usahanya.

Penelitian yang dilakukan Bella Eka Cahyani (2020) tentang Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang tidak sejalan dengan penelitian yang saya lakukan di usaha manik-manik Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara karena dari hasil wawancara yang saya lakukan menunjukkan bahwa tidak ada satu pun yang menerapkan pengelolaan keuangan sedangkan pada penelitian yang dilakukan Bella Eka Cahyani (2020) sudah menerapkan walaupun penerapannya masih sangat rendah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Made Sita Diaz Octaviani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, & Putu Sukma Kurniawan (2018) yang melakukan penelitian di Rumah Tahanan II B Negara (Studi Kasus Rumah Tahanan Kelas II B Negara) dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rumah tahanan negara menerapkan pengelolaan keuangan yang sangat sederhana yang terdiri dari perencanaan, pencatatan, dan pengendalian.

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Keuangan Usaha Manik-manik Di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara tidak menerapkan pengelolaan keuangan yang terdiri dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.
2. Ditemukan bahwa pengusaha manik-manik merasa yakin dengan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki dianggap sudah cukup memadai dan tidak perlu untuk meningkatkan kemampuan akan pengetahuan laporan keuangan.
3. Keterbatasan pengetahuan laporan keuangan karena mereka sebagian besar tidak mendapatkan pendidikan tentang laporan keuangan dan mereka menganggap bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk memahami pentingnya laporan keuangan yang berdampak pada perkembangan usahanya. Mereka menilai bahwa yang penting bagi mereka bisa membuat dan terjual dengan hasil yang hanya bisa memenuhi kehidupan sehari-hari sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya pengusaha manik-manik juga membuat pembukuan sederhana berupa pencatatan pembelian dan penjualan agar mereka dapat mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran yang mereka lakukan dalam usaha mereka serta dengan adanya pembukuan sederhana mereka dapat melihat seberapa besar perkembangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, John. 2016. “*Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia.*” *Jurnal Aplikasi Manajemen* 14(4):727–34. doi: 10.18202/jam23026332.14.4.13.
- Andasari, Pipit Rosita. 2018. “*Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil.*” *STIE Asia Malang* 12(1).
- Astuty, dan Henny S. 2019. *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Cahyani, Bella Eka. 2020. “*Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang).*” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Endiraras, Dharma. 2010. “*Akuntansi dan Kinerja UMKM.*” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 15(2).
- Handayani, Fitri. 2021. “*Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Layz Cake And Bakery.*” *Repository STIE Indonesia Jakarta*.
- Hartati, sri. 2013. *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Empat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kabuhung, Merystika. 2013. “*Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan.*” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Prenada Media.
- Kurniati, Edy Dwi. 2015. *Kewirausahaan Industri*. Deepublish.
- Kuswadi. 2013. *Cara Memahami Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nurul, Fadli. 2018. “*Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah).*” *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh*.
- Octaviani, Made Sita Diaz. 2018. “*Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Dalam Upaya Pembinaan Kemandirian Warga Binaan Pemasaryakatan (WBP) Rumah Tahanan Kelas II B Negara.*” 9(2).

Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)

Vol.2, No.1 Februari 2023

e-ISSN: 2963-5497; p-ISSN: 2963-5047, Page 218-237

Purba, Dewi Suryani, Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, Astri R. Banjarnahor, Erika Revida, dan Sukarman Purba. 2021. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Purwanti, Endang. 2018. “*Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi Di Salatiga*.” *Among Makarti* 10(2). doi: 10.52353/ama.v10i2.152.

Sudianto, Suyatni, dan Mulyadi. 2021. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

Sulistyowati, Chorry, Elva Farihah, dan Okta Sindhu Hartadinata. 2020. *Anggaran Perusahaan Teori dan Praktika*. Surabaya: SCOPINDO Media Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Bab 1 (ketentuan umum)